

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rheumatoid arthritis suatu kelainan autoimun inflamasi kronis, ditandai dengan peradangan sinovial yang terus menerus, erosi tulang dan tulang rawan, yang menyebabkan kerusakan sendi. Sistem ini menyerang lapisan sendi dan bagian lain tubuh seperti tendon, ligament, dan tulang. Dalam kasus yang serius, dapat mempengaruhi organ tubuh lain seperti paru-paru, jantung, sistem saraf, dan mata (Petra Diansari Zega et al., 2025).

Rheumatoid arthritis terjadi akibat reaksi dari autoimun pada jaringan synovial yang melibatkan proses fagositosis. Pada prosesnya melibatkan enzim-enzim yang akan memecah kolagen akibatnya terjadi edema, poliferasi membran sinovial dan pembentukan pannus. Pannus akan menghancurkan tulang rawan yang menimbulkan erosi tulang. Akibatnya adalah permukaan sendi yang menghilang dan akan berakibat pada gerak sendi. Otot akan merasakan nyeri akibat serabut otot mengalami perubahan degeneratif dengan menghilangnya kemampuan elastisitas pada otot dan kekuatan kontraksi otot (Hernawati et al., 2024) .

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, 18 juta orang di seluruh dunia mengidap arthritis reumatoid. Sekitar 70% penderita arthritis reumatoid adalah wanita, dan 55%

berusia lebih dari 55 tahun. 13 juta penderita artritis reumatoid mengalami tingkat keparahan (sedang atau berat) yang memerlukan rehabilitasi. Meskipun artritis reumatoid adalah penyakit autoimun sistemik yang memengaruhi banyak sistem tubuh, sendi-sendi tangan, pergelangan tangan, kaki, pergelangan kaki, lutut, bahu, dan siku adalah yang paling sering terkena (WHO, 2019). Data dari Global Burden of Disease (2023) didapatkan pada tahun 2020 diperkirakan 17,6 juta orang menderita artritis reumatoid di seluruh dunia. Prevalensi lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada pria. GBD memperkirakan bahwa 31,7 juta orang akan hidup dengan artritis reumatoid di seluruh dunia pada tahun 2020.

Terdapat berbagai terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pada Rheumatoid Arthritis, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi menggunakan menggunakan obat-obatan sedangkan nonfarmakologi dapat berupa massage (pijatan). Massage menjadi salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien (Grace et al., 2023) .

Message merupakan teknik integrasi sensoris yang mempengaruhi aktivitas sistem syaraf otonom. Massage merupakan intervensi non farmakologis dengan menggunakan pendekatan secara fisik. Penggunaan message tidak mempunyai efek samping berarti dan mudah dalam mengaplikasikannya (Evi Royani, 2021) .

Dalam penelitian Petra Diansari, (2025) Sebelum dilakukan pijat kaki rheumatoid arthritis rata-rata skala nyeri 6 (nyeri sedang). Setelah dilakukan pijat kaki rheumatoid arthritis skala nyeri menurun menjadi 2 (nyeri ringan) (Petra Diansari Zega et al., 2025) . Begitupun dengan penelitian Rintia Aryandani 2024 yang menjelaskan bahwa adanya penurunan intensitas nyeri rematik setelah pemberian terapi pada Tn. S dari skala 5 menjadi 2 dan pada Ny.G dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 2 (Aryandani, 2024) .

Dalam studi ini penulis menerapkan terapi message kepada Ny.R seorang pasien dengan diagnosa rhematoid arthritis yang mengalami nyeri kronis pada bahu, lutut sampai kaki. Terapi ini bertujuan untuk menurunkan skala nyeri yang dirasakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul Penerapan Terapi Message Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ny. R Dengan Rematoid Arthritis.

Pasien mulai merasakan nyeri pada sendi sekitar satu tahun yang lalu, yang kemudian diketahui sebagai gejala rheumatoid arthritis. Selama kurun waktu tersebut, pasien tidak menjalani pengobatan medis secara rutin karena merasa bahwa obat-obatan yang dikonsumsi hanya memberikan efek sementara dan keluhan akan kembali muncul setelahnya, pasien juga mengatakan tidak ingin ketergantungan obat-obatan. Karena itu pasien lebih memilih terapi

alternatif berupa pijat atau massage untuk meredakan keluhan. Terapi tersebut dirasakan cukup efektif dalam mengurangi nyeri dan kekakuan sendi yang dialami. Namun, karena keluhan yang dirasakan muncul lagi, pasien datang ke rumah sehat zein holistik untuk mendapatkan terapi lagi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi message terhadap penurunan skala nyeri pada Ny. R di rumah sehat zein *holistic teraphy* makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan terapi message terhadap penurunan skala nyeri Ny.R di rumah sehat Zein *Holistic Teraphy* Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran hasil pengkajian pada pasien rheumatoid arthritis
- b. Untuk mengetahui diagnosis keperawatan pada pasien rheumatoid arthritis
- c. Untuk menentukan intervensi keperawatan pada pasien pasien rheumatoid arthritis.
- d. Untuk melaksanakan implementasi keperawatan terapi massage pada pasien rheumatoid arthritis

- e. Untuk mengevaluasi respon pasien setelah diberikan implementasi terapi massage.
- f. Untuk mengetahui hasil analisis keperawatan sebelum dan sesudah tindakan terapi massage.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan ilmiah dalam bidang keperawatan, khususnya terkait penerapan terapi komplementer berupa terapi massage dalam penurunan nyeri pada pasien dengan rematoid arthritis.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan intervensi keperawatan komplementer, yaitu terapi massage, serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian, intervensi, dan evaluasi terhadap pasien dengan nyeri rematoid arthritis.

b. Bagi pasien

Pasien mendapatkan manfaat berupa penurunan skala nyeri dengan terapi massage sebagai intervensi non-obat yang aman.